

**THE INFLUENCE OF TEACHER'S PERSONALITY  
COMPETENCY TO EARLY CHILDHOOD EMOTIONAL  
INTELLIGENCE IN INTEGRATED ISLAMIC KINDERGARTEN  
ADZKIA III PADANG**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP  
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN  
KANAK-KANAK ISLAM TERPADU ADZKIA III PADANG**

**Sri Wahyuni Astuti<sup>1</sup>, Serli Marlina<sup>2</sup>, Dadan Suryana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,  
sriwahyuniastutut@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

**Abstract**

*Purpose of the research is to look at Influence teacher's personality competency to early childhood emotional intelligence in integrated islamic kindergarted adzkia III padang. This type of research with correlational methods. Based on data analysis, a correlation coefficient was obtained between teacher's personality competence and children's emotional intelligence of 0,725 and a determination coefficient of 0,526. The results obtained by the teacher's personality competence were 72.5% of the significance of children's emotional intelligence the 5% level can be concluded that It the teacher's personality competence significant Influence the emotional intelligence of early chindehood in the integrated Islamic nursery adzkia III padang at 72.5%.*

**Keywords:** *teacher's personal competence, child emotional intelligence*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi antara kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional anak sebesar 0.725 dan koefisien determinasinya sebesar 0.526. Hasilnya diperoleh kompetensi kepribadian guru sebesar 72.5 % terhadap kecerdasan emosional anak signifikan pada taraf 5%. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh dengan signifikan terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Padang sebesar 72.5 %.

**Kata kunci :** *kompetensi kepribadian guru, kecerdasan emosional anak*

## ■ Pendahuluan

Guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kualitas guru meliputi kedisiplinan, kreativitas, tanggung jawab, etos kerja tinggi, kemampuan mengembangkan diri, mampu mengikuti perkembangan zaman dan sebagainya. Menurut Marlina (2017) adapun standar kompetensi guru taman kanak-kanak /PAUD meliputi 1 kompetensi kepribadian, 2 kompetensi professional, 3 kompetensi pedagogic, 4 kompetensi social. Guru professional adalah memiliki kepribadian yang baik. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik

Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Menurut Mulyasa (2008:117) kompetensi kepribadian ini memiliki peranan serta fungsi yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, bangsa dan pada umumnya. Sjarkawi (2006:11) Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Sigmund freud (dalam Sjarkawi 2006:17) Kepribadian merupakan struktur yang terdiri dari tiga system, yakni *id*, *ego* dan *super- ego*. sedangkan tingkah laku tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam system kepribadian tersebut. Dalam Sandar Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana Setiap aspek perkembangan anak harus dikembangkan dengan optimal, salah satunya adalah perkembangan emosi anak. Pada hakikatnya, kecerdasan emosi adalah suatu jenis kecerdasan yang memusatkan perhatiannya dalam mengenali, memahami, merasakan, mengelola, memotivasi diri sendiri dan orang lain serta dapat mengaplikasikan kemampuannya tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

Emosi berperan dalam memengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak. Berdasarkan hasil penelitian Yatimah (2014) bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kecerdasan emosional. Menurut Susanto (2011:157) Kepribadian orang terdekat anak seperti guru dan orang tua akan mempengaruhi perkembangan baik social maupun emosional anak.

Menurut Santrock (2007:6) emosi adalah perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya. Emosi diwakili oleh perilaku yang mewakili (mengekspresikan) kenyamanan atau ketidaknyamanan dari keadaan atau interaksi yang sedang dialaminya. Emosi juga bisa berbentuk spesifik seperti rasa senang, takut, marah, dan seterusnya tergantung dari interaksi yang dialami. Dalam perkembangan emosi, proses modeling terhadap lingkungan mikro dapat terbentuk ketika anak mendapatkan stimulasi berupa pengalaman emosi dari orang-orang yang ada disekitarnya. Kecerdasan emosi perlu diasah sejak dini, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu poros keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak mengembangkan kecerdasan emosinya, berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, social dan kesehatan anak. Anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stress yang dihadapi orang tua dan pendidik memiliki peranan penting dalam menstimulasi kecerdasan emosi anak .

Goleman (dalam Suyadi 2014:120) kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa. Mashar ( 2011:60) Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengontrol emosi anak agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi ini. Steven J. Stein dan Howard E. Book (dalam Uno 2006:69) kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

■ Guru yang profesional dalam tugasnya akan mampu mengajarkan pada anak bagaimana agar anak memiliki kemampuan mengenal, menerima, dan berbicara tentang perasaan serta melatih anak agar mampu mengungkapkan emosinya dengan baik serta mampu mengajarkan kepada anak untuk peka dengan perasaan serta kebutuhan orang lain. Selain itu, guru juga harus piawai dalam membantu memupuk emosi anak untuk memiliki perasaan senang dan bergairah dalam belajar, membantu memberikan dukungan rasa aman dan nyaman. Berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti: “Seberapa besar Pengaruh Kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan Emosional anak di Taman kanak-kanak IslamTerpadu Adzkia III Padang?” Dan tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan Emosional anak di Taman kanak-kanak IslamTerpadu Adzkia III Padang.

## **Metode**

Jenis penelitian yang penulis aplikasikan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2006) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan - tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktek-praktek pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui penelitian tindakan kelas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian di dalam kelas melalui refleksi dini, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya perbaikan proses belajar guru tersebut juga mengembangkan kemampuan professional secara sistematis.

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Al Ikhsan Tolang Dolok Pasaman. Penelitian dilaksanakan pada Juli-Agustus 2018 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah murid Taman Kanak-Kanak Al Ikhsan Tolang Dolok Pasaman, pada kelompok B dengan jumlah murid 15 orang anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Alasan peneliti mengambil di TK ini untuk dijadikan subjek peneliti karena

■ banyak diantara anak TK yang belum berkembang kemampuan mengenal bilangan disebabkan karena kemampuan anak mengenal bilangan, berhitung 1-10 dan mengurutkan bilangan 1-10 belum berkembang optimal.

Menurut Arikunto, dkk (2016; 16) “Prosedur penelitian akan dilakukan secara bersiklus dimulai dari siklus pertama dengan memperhatikan hasil observasi pada kondisi awal. Jika pertama tidak berhasil maka dapat dilakukan dengan siklus kedua, setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Tahapan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan diatas adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus dimana satu kegiatan yang berurutan yang kemudian kembali kekerangka semula. Jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari siklus I maka dilanjutkan siklus II. Data yang diperoleh selama pembelajaran diolah dengan teknik persentase yang dirumuskan oleh Haryadi (2009:24). Hasil dinilai untuk setiap pertemuan berdasarkan jumlah persentase anak yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan rumus :

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan

P= Angka persentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentase

N= Jumlah anak dalam satu kelas Metode yang digunakan dalam Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie III Padang dan anak yang berusia antara 5-6 tahun di kelas masjidil aqsha 6 dan 7 . sampel penelitian adalah *total sampling* karena pengambilan datanya secara keseluruhan dari populasi tersebut yaitu sebanyak 29 orang guru dan cluster sampling untuk pengambilan sampel pada anak yang berusia 5-6 tahun pada kelas masjidil aqsha 6 dan 7. Instrumen ini menggunakan skala *likert*, butir pernyataan untuk tingkat pemahaman model skala likertnya yaitu: Selalu (SL) diberi bobot 5, Sering (SR) diberi bobot 4, Kadang-kadang (KD) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden yang telah ditetapkan yaitu seluruh guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu

Adzkie III Padang. Sebelum menyebarkan angket kepada responden di tempat penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrument. di tempat validasi yaitu di Gugus Bougenville I padang sebanyak 26 orang guru. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun valid, artinya instrumen itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur .

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan instrumen yang digunakan memiliki ketetapan yang sama dalam mengukur, artinya instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan formula alpha dari crombach dengan bantuan program SPSS versi 16.

(Muhidin dan Sambas, 2011:73). menyatakan: “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebelum mengolah data dengan teknik korelasi *product moment*, *regresi*, *t-test*, *anova* dan sebagainya.” Untuk uji normalitas ini digunakan rumus Kolmogrov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 16. Pengujian linearitas untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dengan variabel Y linear atau tidak Untuk itu digunakan uji F. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan Program Analisis Statistik Pendidikan SPSS versi 16. Pengaruh antara variable X dengan Variabel Y dikatakan linear apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Sugiyono (2012:254) mengatakan bahwa asosiatif merupakan dugaan sementara terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) dengan Kecerdasan Emosional Anak (Y) digunakan rumus koefisien korelasi *Product* dengan bantuan program SPSS versi 16.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu kompetensi kepribadian guru (X) dan kecerdasan emosional anak (Y). data mengungkapkan informasi tentang rata-rata skor tengah skor yang paling banyak muncul, simpangan baku, keragaman, rentangan, skor terendah, skor tertinggi dan jumlah skor. Distribusi data tentang kompetensi kepribadian guru dan kecerdasan emosional anak dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Data

■ yang diperoleh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional anak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

**Deskriptif data penelitian**  
**Statistics**

	kompetensi kepribadian guru	kecerdasan emosional anak
N Valid	29	29
Missing		
Mean	62.28	57.72
Median	65.00	57.00
Mode	53	57
Std. Deviation	12.323	10.416
Variance	151.850	108.493
Minimum	31	27
Maximum	83	80
Sum	1806	1674

Data kompetensi kepribadian guru (X) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan yang telah diuji validasi dan reabilitasnya. Selanjutnya angket disebarakan kepada 29 orang guru sebagai responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 31 berada pada responden nomor 23 dan skor tertinggi 83 berada pada responden nomor 19 . Dari data distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 62.28, skor tengah (median) 65.00 ,skor yang sering muncul (mode) 53 dan simpangan baku (standar deviasi) 12.323.

kecerdasan emosional anak (Y) dikumpulkan dengan angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan yang telah diuji validitas serta reabilitasnya. angket disebarakan kepada guru untuk diisi. data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 27 berada pada responden nomor 23 dan tertinggi 80 berada pada responden nomor

19. dari data distribusi tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 57.72, skor tengah (median) 57.00, skor yang sering muncul (mode) 57 dan simpangan baku (standar deviasi) 10.416.

Pada analisis data menerangkan bahwa nilai signifikansi probabilitas variabel X sebesar **0.604** dan variabel Y sebesar **0.579** yang lebih besar dari signifikansi  $\alpha$  0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas, **H<sub>a</sub> diterima** dan H<sub>0</sub> ditolak, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal

**Rangkuman uji normalitas variabel X dan Y**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kompetensi kepribadian Guru	kecerdasan emosional anak
N		29	29
Normal	Mean	62.28	57.72
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	12.323	10.416
Most Extreme	Absolute	.142	.145
Differences	Positive	.066	.145
	Negative	-.142	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.764	.779
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.604</b>	<b>.579</b>
a. tes distribution is normal Test			

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh  $F_{hitung} = 29,9996 > F_{tabel} = 4,24$  angka  $F_{tabel}$  diperoleh dari 1.27 dan melihatnya pada tabel *distribusi F0.05 degress of freedom for nominar*, maka diperoleh  $F_{tabel} = 4,24$ . Maka dapat disimpulkan bahwa antara kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional anak memiliki hubungan yang linear.



Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1598.744	1	1598.744	29.996	.000 <sup>a</sup>
Residual	1439.049	27	53.298		
Total	3037.793	28			

a predictors: (Constant) Kompetensi Kepribadian Guru

b dependen variabel: Kecerdasan Emosional Anak

Hipotesis yang diajukan “terdapatnya pengaruh santara kompetensi kepribadian guru dengan kecerdasan emosional anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkia III Padang”. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,725 Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan besarnya determinasi kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional anak sebesar 0,725 .

koefisien korelasi antara kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional pada anak di taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Padang sebesar 0,725 . dengan (sig) = 0,00 <math>\alpha = 0,05</math> Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi kepribadian guru dengan kecerdasan emosional anak di taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Padang sebesar 0.725 atau 72,5% Berdasarkan perhitungan di atas diketahui harga  $t_{hitung}$  sebesar 0,725 untuk  $\alpha$  0,05 dan df 29 didapat  $t_{tabel}$  0367. Kemudian  $t_{hitung}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ , terlihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan berarti antara kompetensi kepribadian guru dengan kecerdasan emosional anak. Sehingga hipotesis penelitian ini “terdapatnya kontribusi positif yang berarti antara kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional anak”. Akan tetapi dengan melihat kontribusi yang diberikan kompetensi kepribadian guru dengan kecerdasan emosional anak di taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Padang sebesar 72.5% maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Padang.

## ■ Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie III Padang ditemukan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional anak. Hal ini terbukti bahwa kompetensi kepribadian guru sesuai dengan aspek memahami perbedaan anak, memiliki rasa empati serta mampu memberikan dorongan kepada anak dan memahami dampak dari kompetensi kepribadian terhadap aspek kecerdasan emosional anak. dapat dilihat dari bagaimana anak mampu memahami emosional diri sendiri dan mampu mengendalikan emosional diri sendiri, anak mampu memahami emosi orang lain, anak dapat berinteraksi social serta membina hubungan baik dengan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie III Padang diperoleh nilai korelasi antara kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional anak 0,725 dan koefisien determinasinya 0,367. Hal ini berarti bahwa kompetensi kepribadian guru sebesar 72,5% terhadap kecerdasan emosional anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie III Padang kuat pada taraf 5%. Dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai hubungan yang kuat terhadap kecerdasan emosional anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie III Padang sebesar 72,5%. Dari hasil analisis di atas dinyatakan bahwa jika tidak dilakukan pengontrolan terhadap faktor lain, maka kompetensi kepribadian guru untuk kecerdasan emosional pada anak sebesar 72,5% selebihnya 27,5% lagi disebabkan oleh faktor lain.

Menurut Susanto (2011:157) Kepribadian orang terdekat anak seperti guru dan orang tua akan mempengaruhi perkembangan baik social maupun emosional anak. Berdasarkan hasil penelitian Yatimah (2014) bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kecerdasan emosional hal ini terbukti dengan adanya perubahan emosional positif dalam diri siswa yang dapat dilihat dari hasil prestasi, etika pergaulan, budipekerti, motivasi dan kemampuan mereka bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Emosi berperan dalam memengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak Untuk meningkatkan kecerdasan emosi seorang anak, pendidik perlu memberikan rangsangan yang sesuai, sehingga anak dapat mempelajari keterampilan emosi dan sosial yang baru.

Mulyadi (2004:10) anak seorang pemain amatir dalam hal emosi. Pada awal perkembangannya, anak pasti mengalami kesulitan untuk memahami dan mengelola emosi,

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU ADZKIA III PADANG**

■ baik emosi yang dirasakan maupun emosi orang lain. Anak harus terlebih dahulu mampu memahami dan mengelola emosinya sendiri sebelum mampu menjadi individu yang memahami emosi orang lain.

Menurut Santrock (2007:6) emosi adalah perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya. Emosi diwakili oleh perilaku yang mewakili (mengekspresikan) kenyamanan atau ketidaknyamanan dari keadaan atau interaksi yang sedang dialaminya. Emosi juga bisa berbentuk spesifik seperti rasa senang, takut, marah, dan seterusnya tergantung dari interaksi yang dialami. Dalam perkembangan emosi, proses modeling terhadap lingkungan mikro dapat terbentuk ketika anak mendapatkan stimulasi berupa pengalaman emosi dari orang-orang yang ada disekitarnya. Kecerdasan emosi perlu diasah sejak dini, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu poros keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak mengembangkan kecerdasan emosinya, berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, social dan kesehatan anak. Anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stress yang dihadapi orang tua dan pendidik memiliki peranan penting dalam menstimulasi kecerdasan emosi anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh dengan kecerdasan emosional anak. Apabila guru menstimulasi kecerdasan emosional anak sesuai dengan tahapan yang seharusnya, maka kecerdasan emosional anak akan terstimulasi dengan baik. Namun apabila guru memiliki kepribadian yang kurang baik maka akan cenderung memberikan dampak negative terhadap kecerdasan emosional anak. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh dengan kecerdasan emosional anak.

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan bahwa terhadap hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional anak ditaman kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiia III Padang dengan  $\text{sig} > 0,05$  dan sumbangan yang diberikan oleh kompetensi

kepribadian guru 0,725 artinya bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecerdasan emosional anak. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional anak. Apabila guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan tahapan perkembangan emosional anak maka emosional anak akan terstimulasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan apabila guru memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan emosional anak maka kecerdasan emosional tidak akan terstimulasi dengan baik.

Berdasarkan penelitian di atas dapat diberikan beberapa saran yakni: 1) Diharapkan kepada guru agar memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan sesuai dengan perkembangan emosional anak. 2). Bagi peneliti, hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan pada saat mengajar di taman kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiia III Padang dan dapat dikembangkan lebih baik. 3). Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/literatur selanjutnya bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sama.

#### **Daftar Pustaka**

- Marlina, Serli dan Indra Jaya. 2017. *Hubungan kualifikasi akademik guru dengan kompetensi pedagogic guru di TK Kartika Padang*. Padang: Jurusan Administasi Pendidikan FIP UNP
- Mashar Riana 2011 *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya* Jakarta: Kencana
- Mulyadi, Seto.2004. *Membantu Anak Balita Mengelola AmarahnyaI*. Jakarta:Erlangga
- Mulyasa, .2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sjarkawi, 2006 *.Pembentukan Kepribadian Anak ( Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Social Sebagai Wujud integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto ahmad 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini( Pengantar Dalam Berbagai Aspek)* Jakarta : Kencana Prenada
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi

Jurnal Ilmiah Pesona PAUD

Vol 5, No. 2 (2018)

ISSN 2337-8301

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>

■ Uno Hamzah 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara

Yatimah 2014 kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo tahun 2013/2014